



GUBERNUR SUMATERA BARAT

SAMBUTAN
GUBERNUR SUMATERA BARAT
Pada Acara
UPACARA PERINGATAN PERISTIWA SITUJUAH
Tanggal, 15 Januari 2023

Assalamualaikum Wr. Wb

Yth. Ketua DPRD dan rekan-rekan Forkopimda
Sumatera Barat

Yth. Bupati Lima Puluh Kota

Yth. Forkopimda Kabupaten Lima Puluh Kota

Yth. Walikota Payakumbuh

Yth. Forkopimda Kota Payakumbuh

Yth. Pimpinan OPD Provinsi Sumatera Barat

Yth. Pimpina OPD Kabupaten Lima Puluh Kota dan
Kota Payakumbuh

Yth. Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan

Yth. Ninik Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo
Kandung dan segenap tokoh-tokoh masyarakat

Hadirin, Undangan yang berbahagia

Puji Syukur kita persembahkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini, kita melaksanakan upacara dalam rangka peringatan peristiwa Situjuh. Mudah-mudahan pula Allah SWT memberkati keseluruhan rangkaian kegiatan yang kita selenggarakan ini.

Salawat dan salam marilah kita kirimkan bagi arwah junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabat beliau. Semoga Rasulullah SAW memperoleh tempat yang paling mulia disisi Tuhan Yang Maha Kuasa

Hadirin yang berbahagia.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam sejarah perjuangan Bangsa Indonesia, pernah dibentuk

Pemerintahan Darurat Republik Indonesia, setelah Ibukota Yogyakarta dikuasai oleh Belanda pada Agresi Militer II, pada tanggal 19 Desember 1948.

Di mana pada waktu itu para pemimpin Indonesia, seperti Sukarno, Moh Hatta dan Sutan Syahrir, dan Agus Salim ditangkap dan diasingkan Belanda ke daerah luar Jawa.

Untuk mengisi kekosongan Pemerintahan Indonesia, maka dibentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia, pada tanggal 22 Desember 1948 hingga 13 Juli 1949. Dengan Kabinet Darurat yang dipimpin oleh Syafruddin Prawiranegara, yang saat itu menjabat sebagai Menteri Kemakmuran untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia, dengan sistem Pemerintahan berada di Sumatera Barat.

Salah satu mata rantai perjuangan PDRI, tentunya tidak lepas dari ingatan kita bersama, bahwa telah terjadi peristiwa situjuh pada tanggal 15 Januari 1949. Dimana puluhan para pejuang yang terdiri dari beberapa pimpinan

dan puluhan anggota pasukan Barisan Pengawal Nagari dan Kota (BPNK), tewas seketika diberondong tembakan oleh pasukan penjajah Belanda. Peristiwa tersebut terjadi di Lurah Kincia, Situjuah Batua.

Malam sebelumnya, pada tanggal 14 Januari 1949, para pejuang tersebut mengadakan rapat untuk membahas strategi dalam rangka menyusun kekuatan untuk menghadapi agresi yang dilakukan oleh pihak Belanda, atau yang kita kenal dengan Agresi Militer Belanda II.

Rapat tersebut dilaksanakan atas instruksi Gubernur Militer Sumatera Tengah Sutan Mohammad Rasjid dan dipimpin oleh Chatib Sulaiman, selaku Ketua Markas Pertahanan Rakyat Daerah. Rapat diikuti oleh beberapa orang pimpinan pejuang lainnya, diantaranya Arisun Sutan Alamsyah (Bupati Militer Lima Puluh Kota), Letnan Kolonel Munir Latief, Mayor Zainuddin, Kapten Tantawi, Lettu. Azinar, Letda. Syamsul Bahri serta 69 pasukan BPNK.

Hasil rapat pada malam hari itu, memutuskan bahwa akan dilakukan penyerangan ke Kota Payakumbuh yang diduduki oleh Belanda dan akan menduduki Kota Payakumbuh sambil menggelorakan semangat perlawanan gerilya rakyat untuk membuktikan pada dunia internasional bahwa Pemerintah Republik Indonesia masih ada dan didukung rakyat dan akan terus melakukan perlawanan dan perjuangan untuk mengusir penjajah. Hal tersebut dilakukan untuk melawan propaganda Belanda yang selalu mengatakan bahwa mereka telah menguasai Indonesia sepenuhnya, setelah mereka berhasil menduduki Ibukota Republik Indonesia Yogyakarta, serta menangkap dan mengasingkan para pemimpin Republik ini.

Namun setelah selesai rapat dan hendak melaksanakan sholat subuh, tiba-tiba mereka diserang Pihak Belanda. Para pemimpin yang ikut dalam rapat tersebut dan puluhan pejuang lainnya gugur seketika.

Hadirin yang berbahagia,

Memaknai peristiwa Situjuh, yang kita peringati pada hari ini, menjadi moment untuk mengingat kembali dan menghormati semangat perjuangan pada pahlawan dalam melawan penjajah dan mempertahankan Kemerdekaan. Peristiwa Situjuh ini dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk meneruskan perjuangan dalam membangun bangsa dan negara yang kita cintai.

Oleh karena itu, marilah kita senantiasa mengisi kemerdekaan ini dengan hal-hal positif dan bermanfaat. Jadikannya peristiwa Situjuh ini sebagai amal jariyah yang selalu mengalir kepada seluruh para pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan Kemerdekaan. Kalau dulu para pejuang mengangkat senjata, maka sekarang kita berjuang dengan sikap, integritas, moral, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membangun bangsa dan negara yang kita cintai ini.

Marilah kita teladani jiwa patriotisme dan mengingat jasa-jasa pada pahlawan kita dan berterima kasih dengan tulus. Lanjutkan semangat persatuan dan perjuangan yang mereka bangun, dengan mengisi kemerdekaan ini melalui prestasi-prestasi yang membanggakan.

Kita jadikan momentum Peringatan Situjuh ini sebagai cermin dan refleksi tentang pengorbanan, keteladanan dan keteguhan untuk menggapai masa depan, dengan terus memberikan yang terbaik dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera, sebagaimana cita-cita perjuangan bangsa.

Hadirin yang kami hormati,

Demikianlah beberapa hal yang dapat kami sampaikan pada kesempatan ini. Akhirnya, kepada Tuhan Yang Maha Kuasa kita berserah diri dan berdoa semoga kita

senantiasa memperoleh bimbingan dari Allah subhanahuwata'ala.

*Terima kasih
Wabillahi Taufik Walhidayah
Wassalamualaikum Wr.Wb.*

GUBERNUR SUMATERA BARAT

MAHYELDI